

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Annisa Dewi Anggraeni*, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*annisadewianggraeni03@gmail.com, diamonalisa@yahoo.com

Abstract. Taxes are very important in state revenue. The phenomenon that occurs in Indonesia in the field of taxation is one of them is taxpayer compliance. What we should know is that taxpayer compliance in this day and age is very low because it is influenced also by low awareness from taxpayers and also the redahnya of administrative sanctions. Therefore, this study aims to find out how much influence taxpayer awareness and tax administration sanctions on the compliance of UN taxpayers in Rancaekek Subdistrict. Research is done using verifikative quantitative approaches. The population in this study is a private taxpayer who is in Rancaekek Subdistrict, for sampling techniques using Non -Probability Sampling which gets a sample of 100 respondents. The results of this study show that taxpayer awareness has a positive and significant effect on taxpayer compliance. As for the tax administration sanctions, does not have a significant influence on taxpayer compliance.

Keywords: *Taxpayer Awareness, Tax Administration Sanctions, Taxpayer Compliance.*

Abstrak. Pajak merupakan hal yang sangat penting dalam penerimaan negara. Fenomena yang terjadi di Indonesia dalam bidang perpajakan salah satunya yaitu kepatuhan wajib pajak. Yang patut kita ketahui bahwa kepatuhan wajib pajak di zaman sekarang sangat rendah karena di pengaruhi juga oleh rendahnya kesadaran dari wajib pajak dan juga rendahnya sanksi administrasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi administrasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak PBB di Kecamatan Rancaekek. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode verifikatif pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang berada di Kecamatan Rancaekek, untuk Teknik pengambilan sample menggunakan Non – Probability Sampling yang mana mendapatkan sample sebanyak 100 responden. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan untuk sanksi administrasi pajak ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: *Kesadaran Wajib pajak, Sanksi Administrasi pajak, Kepatuhan Wajib Pajak.*

A. Pendahuluan

Negara Republik Indonesia merupakan satu negara yang terpadat tingkat penduduknya. Indonesia melaksanakan suatu pembangunan yang mana dana yang diperoleh untuk pembangunan itu didapat dari berbagai sumber pendapatan baik didalam negeri maupun diluar negeri. Sumber anggaran yang berasal dari dalam negeri yaitu bersumber dari bagian perpajakan. Pajak ialah suatu hal yang sangat bernilai untuk setiap negara. Karena semakin tinggi Wajib Pajak yang taat terhadap pembayaran pajak, maka akan fasilitas dan infrastruktur negara pun akan semakin banyak pula.

Menurut UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajak (1) menyatakan bahwa, “pajak ialah sebuah partisipasi yang diharuskan kepada negara yang memiliki karakter memaksa sesuai dengan undang – undang. Sedangkan menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH. Pajak ialah pungutan dari masyarakat untuk negara yang bersifat memaksa dan juga tertanggung bagi yang wajib pajak yang membayarnya sesuai dengan undang – undang tanpa mendapatkan imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk kepentingan suatu negara”. Pemerintah memiliki sebuah sumber pendapatan seperti halnya pendapatan dari perusahaan Negara, pendapatan dari produk – produk yang dimiliki dan dikuasai serta beberapa macam pendapatan dari sector pajak seperti Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Penghasilan, Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Pertambahan Nilai dll. Pajak merupakan sebuah sumber pendapatan Negara yang sangat besar.

Pajak berfungsi sebagai budgete, regulere and social. Fungsi pajak sebagai budgeter memiliki arti sebagai pengurangan terhadap anggaran masyarakat dan memberi peranan sebesar-besarnya untuk budget penilaian pendapatan dan biaya negara ataupun budget pemasukan serta APBD. Selanjutnya pajak berfungsi sebagai regulere maksudnya yaitu pajak merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menata/mengatur, mendorong perkembangan perilaku dan bagian – bagian ekonomi tertentu. Dan yang terakhir, fungsi pajak sebagai social yaitu pajak merupakan bagian untuk meminimalisir perbedaan antara kesenjangan social seperti sikaya dan simiskin (2)

Pajak Bumi dan Bngunan (PBB) merupakan sebuah pungutan yang dutujukan kepada orang atau badan yang secara jelas sah dalam hal memegang, mendominasi dan mendapatkan manfaat dari bumi dan bangunan (3). Kepatuhan dalam hal perpajakan merupakan sebuah kepatuhan atau ketundukan dalam hal menjalankan ketentuan perpajakan. Seorang WP yang patuh ialah seorang wajib pajak yang taat dalam menjalankan suatu kewajiban sebanding dengan ketentuan peraturan UU (4).

Indrawati (5) menyatakan bahwa masih rendahnya kepatuhan dalam hal membayar pajak di Indonesia. Sedangkan menurut Menti Keuangan, pengembangan dan nilai pelayanan masyarakat sangat bergantung pada hasil uang yang di gabungkan, salah satunya dengan hal perpajakan. Hal yang menyangkut kepatuhan wajib pajak merupakan hal yang pokok diseluruh dunia. Oleh sebab itu, jika seorang WP tidak taat maka akan menyebabkan kemauan untuk melaksanakan suatu Langkah yang curang. Yang pada akhirnya hal tersebut dapat membawa dampak pendapatan penerimaan pajak yang berkurang. Maka kepatuhan perpajakan ini sangat berpengaruh jika wajib pajak memegang kesadaran sendiri dalam hal membayar pajak

Sanksi perpajakan merupakan sebuah tanggungan yang ditetapkan oleh peraturan UU perpajakan hendak di taati, supaya wajib pajak tidak melakukan pelanggaran aturan perpajakan. Penerapan sanksi pajak ini merupakan dampak dari wanprestasi wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya seperti yang ada dalam UU perpajakan (6).

Hal ini didasarkan pada latar belakang yang dipaparkan diatas, jadi bisa disimpulkan bahwasannya yang menjadi masalah utama dari penelitian ini yaitu “apakah kesadaran wajib bapak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?” serta pernyataan kedua yaitu “Apakah sanksi administrasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PBB?”. untuk tujuannya sendiri. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB.
2. Untuk melihat pengaruh Sanksi Administrasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam survey ini yaitu metode verifikatif, menggunakan

pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (7) metode verifikatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan berkenaan dengan populasi dan sample, yang mana bertujuan uji hipotesis yang telah di tetapkan. Menurut Uma Sekaran (8) penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah, datanya berupa angka yang dapat dikerjakan dan di telaah dengan menetapkan perhitungan matematika ataupun statistika.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Yang mana asal data yang dipakai pada riset ini ialah data primer. Sebab data yang diperoleh pada penelitian ini ialah WP yang berada di Kecamatan Rancaekek. Teknik pengumpulan data dikerjakan dengan memakai metode angket.

Populasi mengenai observasi ini ialah segenap WP orang pribadi PBB yang berada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Untuk sampling, mekanisme sampling yang dipakai di penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* dengan memanfaatkan Teknik *Accidental Sampling*. Menurut Sugiono (9) *Accidental Sampling* merupakan metode penetapan sample berdasarkan kebetulan berjumpa dengan peneliti maka dapat dipakai menjadi sample, jika dilihat bahwa orang yang tidak sengaja dijumpai itu sesuai dengan asal data. Sample yang di dapat dalam observasi ini yaitu sebanyak 100 responden, yang mana jumlah sample tersebut di tentukan oleh rumus slovin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dan Sanksi Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB di Kecamatan Rancaekek.

1. Uji Validitas

Menurut Purnomo (10) Pengujian signifikansi dikerjakan memakai r_{tabel} pada fase signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Bila nilai positif dan Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dapat dikatakan “valid”, namun sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item dikatakan “tidak valid”.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Uji Validitas X_1 , X_2 dan Y

Variabel	Nomor Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	1	0,489	0,195	Valid
	2	0,681	0,195	Valid
	3	0,630	0,195	Valid
	4	0,617	0,195	Valid
	5	0,701	0,195	Valid
	6	0,661	0,195	Valid
	7	0,590	0,195	Valid
	8	0,677	0,195	Valid
Sanksi Administrasi Pajak (X_2)	1	0,600	0,195	Valid
	2	0,710	0,195	Valid
	3	0,758	0,195	Valid
	4	0,670	0,195	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1	0,685	0,195	Valid
	2	0,757	0,195	Valid
	3	0,682	0,195	Valid
	4	0,722	0,195	Valid
	5	0,609	0,195	Valid
	6	0,678	0,195	Valid
	7	0,677	0,195	Valid
	8	0,659	0,195	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 17, 2021

Hal yang didasarkan dari table diatas membuktikan bahwa, dengan total responden sebanyak 100. maka r didapat lewat $df = n - k$, k yaitu total poin pertanyaan didalam suatu variable. Dari table diatas pula untuk variable X_1 , X_2 dan Y dapat kita ketahui bahwa seluruh pernyataan atas seluruh variabel dikatakan valid kerana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas terhadap suatu instrument penelitian, dapat dilaksanakan dengan memandang poin angka *Cronbach alpha*. Yang mana dibandingkan meakai 0,6 nilai *Alpha* \geq 0,6 maka hal tersebut diakui reliable, begitu pula sebaliknya (11).

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

<u>Notasi</u> <u>Variabel</u>	<u>Variable</u>	<u>Cronbach</u> <u>Alpha</u>	<u>Keterangan</u>
X1	<u>Kesadaran</u> Wajib Pajak	0,759	<u>Reliabel</u>
X2	<u>Sanksi</u> Administrasi Pajak	0,623	<u>Reliabel</u>
Y	<u>Kepatuhan</u> Wajib Pajak	0,833	<u>Reliabel</u>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 17, 2021

Berdasarkan table 2, dapat dinyatakan bahwa ketiga variable tersebut mempunyai poin *Cronbach Alpha* diatas 0,600. Keadaan tersebut membuktikan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan reliabel.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Normalitas dapat diamati dengan memakai uji normal Kolmogorov – Smirnov, supaya hasil penelitian kelak dapat lebih baik, oleh karna itu, uji normalitas data ini sepatutnya dilaksanakan sebelum data digarap sesuai dengan model penelitian (12). Asas pemungutan keputusan pada uji normalitas yaitu dengan mengecek probabilitas asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$. Maka dengan itu bisa dikatakan berdistribusi normal (13).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.43550133
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 17, 2021

Bersumber dari table diatas, dapat disimpulkan bahwasannya Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variable X1, X1, dan Y berada di atas 0,05. Yang mana total Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ ialah 0,057. Jadi bisa disebut normal.

Hasil Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dari suatu model bisa diamati jika jumlah *VIF* < 10 dan jumlah *Tolerance* lebih dari 0,1. Oleh karena itu model yang terkandung dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (14).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.301	2.963		2.127	.036		
	X1	.584	.085	.577	6.866	.000	.970	1.031
	X2	-.029	.153	-.016	-.188	.851	.970	1.031

a. Dependent Variable: Y

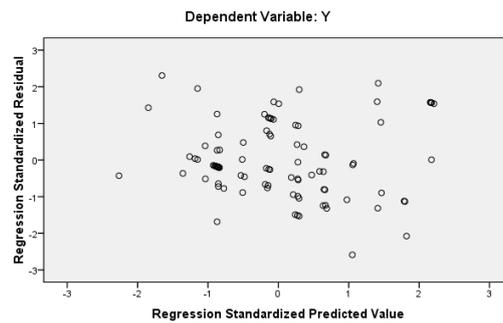
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 17, 2021

Berdasarkan table 4 maka dinyatakan bahwa nilai X₁ memiliki *Tolerance* ≥ 0,1 yaitu 0,970 dan *VIF* ≤ 10 yaitu sebesar 1,031. Lalu nilai X₂ juga memiliki *Tolerance* yang sama. Maka dari itu variable tersebut terbebas dari multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Untuk menangkap terdapat atau tiadanya heteroskedastisitas ialah dengan cara mengamati grafik Plot antara nilai estimsdi variabel dependen yang merupakan ZPRED dengan residualnya SRESID. Temukan ada atau tiadanya heteroskedastisitas sehingga bisa dilaksanakan dengan mengamati ada atau tidak adanya pola khusus pada grafik scatterplot diantara SRESID dan ZPRED yangmana sumbu Y adalah Y yang sudah diestimasi, dan sumbu X merupakan residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Scatterplot



Gambar 1. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17, 2021

Berdasarkan gambar 1 diatas. Titik – titik tersebut meluas secara keseluruhan, disisi itu juga data terpecah di antara angka 0 (nol) pada sumbu Y, oleh karna itu bisa kita simpulkan data untuk penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.301	2.963		2.127	.036
	X1	.584	.085	.577	6.866	.000
	X2	-.029	.153	-.016	-.188	.851

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17, 2021

Dilihat sesuai dengan output dari SPSS 17 pada table diatas, membuktikan bahwa persamaan koefisien regresi yang di peroleh yaitu:

$$Y = 6,301 + 0,584X_1 + -0,029X_2 + e$$

Dari efek persamaan regresi linier berganda, setiap variable bisa di artikan seperti berikut:

1. Nilai konstan sebesar 6,301 menunjukkan bahwa jika variable bebas ditanggap 6,301. Tingkat kepatuhan WP akan meningkat 6,301
2. Koefisien regresi variable X1 sejumlah 0,391 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai dari variable X₁ akan membuahkan kenaikan skor sebesar 0,391.
3. Koefisien regresi variable X2 sebesar -0,029 yang mana menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 nilai dari variable X2 akan membuahkan penurunan poin sebesar 0,029.

Uji F

Uji F bisa dipakai untuk mengamati model regresi yang dipakai itu apakah telah signifikan atau belum, menggunakan aturan yang bila p value $\leq (\alpha) = 0,05$ dan fhitung \geq ftabel, berarti model itu signifikan dan dapat dipakai untuk mengetes hipotesis. Berikut merupakan hasil output SPSS dalam uji F:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591.710	2	295.855	24.560	.000 ^b
	Residual	1168.464	97	12.048		
	Total	1760.174	99			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17, 2021

Sesuai table hasil uji F tersebut, maka bisa kita simpukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable kesadaran wajib pajak (X1) dan Sanksi Administrasi Pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). karena Sig. $\leq 0,05$ yaitu sejumlah 0,000. maksudnya tampak menghasilkan pengaruh yang signifikan antara semua variable independent terhadap variable dependen.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.301	2.963		2.127	.036
	X1	.584	.085	.577	6.866	.000
	X2	-.029	.153	-.016	-.188	.851

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17, 2021

Berdasarkan hasil dari table di atas, maka artinya tampak pengaruh yang signifikan antara variable Kesadaran Wajib Pajak(X1) terhadap dengan Kepatuhan WP (Y). karena poin signifikan yang didapatnya ialah sejumlah 0,000 yang mana berarti nilai signifikan $\leq 0,05$.

Untuk variable Sanksi Administrasi Pajak (X2). Berdasarkan table tersebut pula, terbongkar bahwa Sanksi Administrasi Pajak (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak (Y) . karena nilai signifikan yang di dapat yaitu sebesar 0,851 yang mana berarti nilai signifikan $\geq 0,05$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.336	.322	3.47074
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17, 2021

Dari table diatas dapat kita lihat, maka nilai *r square* sebesar 0,336. Hasil tersebut membuktikan bahwa besarnya pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Administrasi Pajak ialah sejumlah 33,6% dan sisanya sejumlah 66,4% dipengaruhi oleh variable yang tak di teliti.

Untuk melihat besarnya pengaruh dari setiap variable bebas terhadap variable terkait dikerjakan dengan penghitungan memakai rumus Beta x *Zero Order*. Yang mana beta merupakan koefisien regresi yang sudah di standarkan dan *Zero Order* ialah korelasi persial dari per variable independent terhadap variable dependen (15). Hasil nilai *zero order* dapat dibuktikan dalam hal berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi Parsial

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients		Correlations
	Beta		Zero-order
1	(Constant)		
	X1	.577	.580
	X2	-.016	-.117
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17, 2021

Berdasarkan table 9 diatas, maka dapat dilakukan perhitungan untk tahu besarnya pengaruh dari setiap variable bebas parsial terhadap variable terikat yaitu:

1. Kesadaran wajib pajak = $0,577 \times 0,580$
= 0,334 (33,4%)
2. Sanksi Administrasi = $-0,016 \times -0,117$
= 0,0018 (0,18%)

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan keputusan pengujian hipotesis di atas, di peroleh maka Kesadaran WP berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan WP. Hal tersebut dilihat sesuai hasil tes koefisien determinasi, hasilnya menunjukka nilai r_{square} sejumlah 0,334. Hasilnya membuktikan bahwa besarnya pengaruh kesadaran wajib pajak sejumlah 33,4%

Pengaruh Sanksi Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan total tes hipotesis diatas maka diperoleh bahwasannya Sanksi Administrasi Pajak tidak berpengaruh sebagai signifikan. Hal ini terbukti dengan adanya hasil pemeriksaan koefisien determinasi didapat nilai r_{square} senilai 0,0018. Hal itu memperlihatkan besarnya pengaruh Sanksi Administrasi Pajak sebesar 0,18%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di teliti oleh peneliti, penelitian ini mengetes terkait Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB di Kecamatan Rancaekek. bahwa bisa ditarik ikhtisar seperti hal berikut:

1. Kesadaran Wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rancaekek tahun 2021.
2. Sanksi Administrasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rancaekek tahun 2021.

Acknowledge

Dalam penelitian ini, pertamama penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah menganugrahkan saya kesempatan untuk mampu melakukan penelitian ini. Tak juga lupa saya ucapkan terima kasih kepada mama&papa saya yang senantiasa tetap *support* saya hingga saat ini. Saya ucapkan terima kasih kepada pembimbing saya ibu Diamonalisa Sofianty, SE, MSi, Ak, CA. Kepada rekan rekan saya ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya. Dan juga kepada masyarakat yang sudah berkontribusi pada proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Brotodihardjo, R. Santoso. 1991. Hukum Pajak. Bandung: PT. Eresco.
- [2] Kahono, S. (2003). Pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (studi empiris di wilayah kp. pbb semarang) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- [3] Rahman, A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- [4] Warouw, J. Z. S., Sondakh, J. J., & Walandouw, S. K. (2016). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Badan (Studi Kasus Pada KPP Pratama Manado Dan KPP Pratama Bitung). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- [5] Putri, N. P., Tanno, A., & Kurniawan, R. (2019). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Akuntabilitas dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Benefita*, 4(2), 386-398.
- [6] Tiraada, T. A. (2013). Kesadaran perpajakan, sanksi pajak, sikap fiskus terhadap kepatuhan wpop di kabupaten minahasa selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- [7] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [8] Sekaran, Uma., dan Roger Bougie. 2014. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- [9] _____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [10] Syaiful, R. (2016). pengaruh kesadaran wajib pajak, administrasi perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pajak bumi dan bangunan (Studi empiris pada kecamatan kuto tengah di kota padang.
- [11] Purnomo, F. H., & Suryadi, B. (2018). Uji validitas konstruk pada instrumen religiusitas dengan metode confirmatory factor analysis (CFA).
- [12] Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [13] Ghozali, Imam 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [14] Nugrahanto, A., & Nasution, S. A. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(1), 21-21.
- [15] Setiana, S., En, T. K., & Agustina, L. (2010). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey Terhadap Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 134-161.
- [16] Wanda, Adi Putra, Halimatusadiah, Elly. (2021). *Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Riset Akuntansi*. 1(1). 59-65